



Audit Kepatuhan Sistem Informasi Akuntansi Investasi Pada Bisnis Rumah Kos Melalui Deteksi Pengendalian Internal

Feby Galih Saputra

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Irma Nur Fadlia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tri Ratnawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: triratnawati@untag-sby.ac.id

Abstract. *This article discusses the role of internal controls in investment accounting information systems for boarding houses and emphasizes the importance of compliance audits in detecting internal control weaknesses. The research aims to analyze the necessary internal controls, evaluate internal control weaknesses through compliance audits, investigate the effectiveness of internal controls, and provide benefits to boarding house owners and auditors. This study adopts a qualitative descriptive approach with a compliance audit method and a case study design. Data is collected through in-depth interviews and direct observations, and analyzed qualitatively using content analysis techniques. The findings of this research are expected to provide better insights into the required internal controls, identify internal control weaknesses, and offer recommendations to enhance the effectiveness of internal controls in investment accounting information systems for boarding houses.*

Keywords: *Internal Controls, Investment Accounting Information Systems, Compliance Audit*

Abstrak. Artikel ini membahas peran pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi untuk bisnis rumah kos dan menekankan pentingnya audit kepatuhan dalam mendeteksi kelemahan pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal yang diperlukan, mengevaluasi kelemahan pengendalian internal melalui audit kepatuhan, menyelidiki efektivitas pengendalian internal, dan memberikan manfaat bagi pemilik rumah kos dan auditor. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode audit kepatuhan dan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, dan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis konten. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengendalian internal yang diperlukan, mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi untuk bisnis rumah kos.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Investasi, Audit Kepatuhan

LATAR BELAKANG

Dalam bisnis rumah kos, sistem informasi akuntansi investasi menjadi krusial dalam memastikan akuntansi yang akurat dan pengendalian yang efektif. Audit kepatuhan sistem informasi akuntansi investasi melalui deteksi pengendalian internal memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta mengurangi risiko yang terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal yang diperlukan, mengevaluasi kelemahan pengendalian internal melalui audit kepatuhan, dan menyelidiki efektivitas pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi investasi dalam bisnis rumah kos. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengendalian internal, identifikasi kelemahan, dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi investasi.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pengendalian internal yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi investasi untuk bisnis rumah kos?
2. Bagaimana deteksi kelemahan pengendalian internal dilakukan melalui audit kepatuhan pada sistem informasi akuntansi investasi dalam bisnis rumah kos?
3. Seberapa efektif pengendalian internal yang ada dalam sistem informasi akuntansi investasi untuk bisnis rumah kos?
4. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi pada bisnis rumah kos?

KAJIAN TEORITIS

Audit Kepatuhan dalam Sistem Informasi Akuntansi

Audit kepatuhan merupakan metode audit yang berfokus pada pemeriksaan kepatuhan terhadap peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku dalam sistem informasi akuntansi. Dalam konteks penelitian ini, audit kepatuhan menjadi alat penting dalam mendeteksi kelemahan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi pada bisnis kos.

(Hunton & Goldwater, 2018) menjelaskan bahwa audit kepatuhan bertujuan untuk memverifikasi apakah entitas bisnis telah mematuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, serta kebijakan dan prosedur internal yang ditetapkan. Dengan melakukan audit kepatuhan terhadap sistem informasi akuntansi investasi pada bisnis kos, auditor dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal yang mungkin menyebabkan risiko potensial dan menghambat integrasi informasi akuntansi.

Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Investasi

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan informasi akuntansi, serta mempromosikan efektivitas dan efisiensi operasional. Dalam konteks sistem informasi akuntansi investasi pada bisnis kos, pengendalian internal memiliki peran krusial dalam menjaga integritas dan keandalan informasi investasi.

(Mittal & Mittal, 2017) mengemukakan bahwa pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi melibatkan serangkaian prosedur dan kebijakan yang bertujuan untuk memastikan perlindungan terhadap aset, akurasi pelaporan keuangan, serta pencegahan risiko penyalahgunaan dan kesalahan dalam pelaporan investasi. Pengendalian ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengendalian akses data, pengawasan atas transaksi, pemisahan tugas, serta penerapan kebijakan dan prosedur yang sesuai.

Menurut (Vasarhelyi & Halper, 2017), dalam era digital saat ini, pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi perlu diintegrasikan dengan teknologi informasi. Hal ini memungkinkan adopsi teknologi seperti analisis data dan kecerdasan buatan untuk memperkuat pengawasan, mendeteksi anomali, dan mengoptimalkan proses pengendalian.

Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, Pendekatan Kontrol Terpadu (Integrated Control Framework) yang diusulkan oleh (Abdel-Khalik & J, 2019) untuk memasukkan elemen pengendalian terkait risiko teknologi. Pendekatan ini memberikan panduan tentang pengendalian yang perlu dipertimbangkan untuk mengatasi ancaman yang disebabkan oleh perubahan teknologi.

Keberhasilan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi juga tergantung pada peran dan komitmen manajemen dalam membangun budaya pengendalian yang kuat. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi perilaku karyawan, mendorong kepatuhan, dan meningkatkan efektivitas pengendalian (Brown-Liburd et al., 2015).

Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi perlu didasarkan pada penilaian risiko yang komprehensif. Identifikasi dan evaluasi risiko yang terkait dengan informasi investasi akan membantu merancang pengendalian yang efektif dan memprioritaskan sumber daya pengendalian sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi (Janvrin et al., 2017).

Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi investasi perlu mempertimbangkan persyaratan kepatuhan yang ditetapkan oleh regulasi dan standar akuntansi. Penegakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, seperti IFRS (International Financial Reporting Standards), merupakan bagian penting dari pengendalian internal yang efektif (Salehi & Abernethy, 2016).

Manfaat Pengendalian Internal dan Audit Kepatuhan dalam Bisnis Kos

Penerapan pengendalian internal yang efektif dalam sistem informasi akuntansi investasi pada bisnis kos memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. (Smith & Johnson, 2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko kecurangan, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, serta memberikan keyakinan kepada pemilik bisnis kos tentang keandalan informasi investasi. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan meminimalkan kerugian finansial yang disebabkan oleh penyalahgunaan atau kesalahan dalam sistem informasi akuntansi investasi.

Selain itu, audit kepatuhan terhadap sistem informasi akuntansi investasi pada bisnis kos juga memiliki manfaat yang signifikan. (Chen & Cao, 2020) menemukan bahwa melalui audit kepatuhan, kelemahan pengendalian internal seperti kekurangan

dalam pemisahan tugas dan kurangnya pengawasan terhadap transaksi investasi dapat diidentifikasi. Dengan demikian, bisnis kos dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk memperkuat pengendalian internal mereka dan mengurangi risiko potensial yang dapat mempengaruhi integritas informasi keuangan.

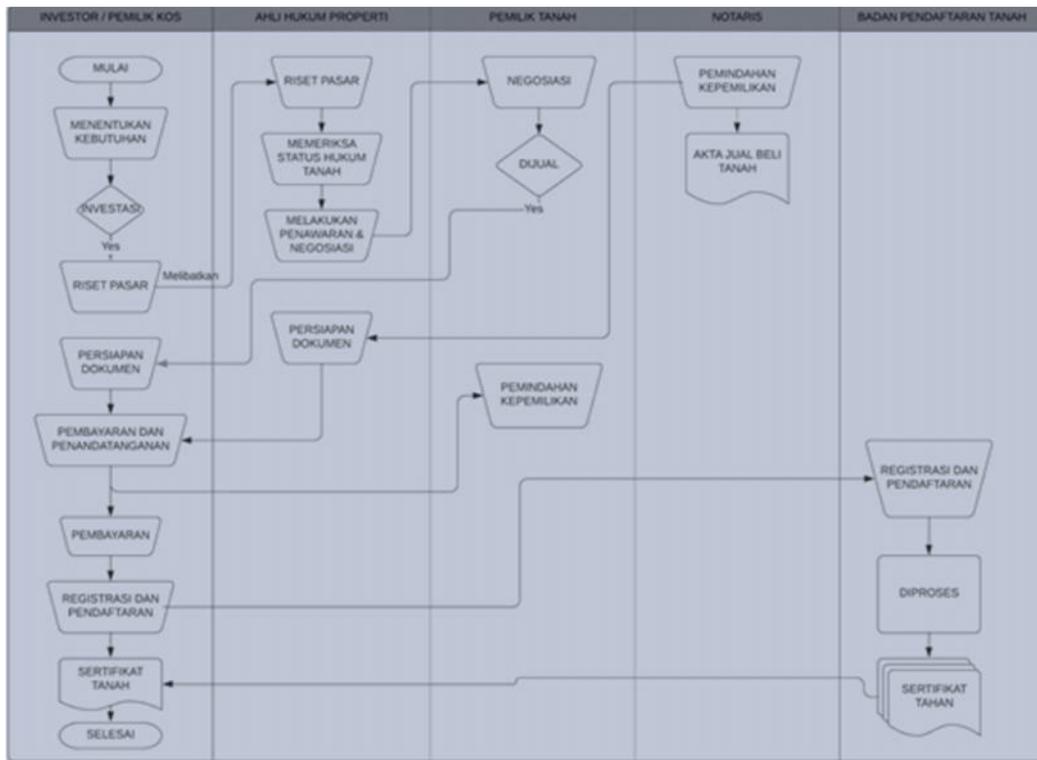
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode audit kepatuhan untuk memahami sistem informasi akuntansi investasi pada bisnis kos. Studi kasus dilakukan pada bisnis rumah kos dengan melihat sistem informasi akuntansi investasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses akuntansi investasi dan dokumen terkait. Kerangka pemikiran penelitian didasarkan pada teori-teori pengendalian internal, audit kepatuhan, dan akuntansi investasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelian tanah adalah transaksi yang kompleks dan membutuhkan langkah-langkah yang hati-hati untuk memastikan kelancaran dan keabsahan prosesnya. Dalam transaksi ini, terlibat beberapa pihak, seperti pembeli, pemilik tanah, ahli hukum properti, notaris, dan badan pendaftaran tanah. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik untuk memastikan transaksi berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pemilik kos yang melakukan investasi berupa tanah didapatkan bahwa mereka telah melakukan investasi tanah dengan beberapa pihak sebagaimana tergambar dalam bagan alur (*flowchart*) sistem informasi akuntansi pembelian tanah untuk investasi.



Gambar 1: Bagan alur investasi tanah

Pertama-tama, investor/pembeli menentukan kebutuhan tanah yang akan dibeli, seperti ukuran, lokasi, dan keperluan penggunaannya. Setelah itu, investor/pembeli melakukan riset pasar untuk mencari tanah yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Riset pasar ini melibatkan penelusuran dan analisis terhadap properti yang tersedia di pasar.

Setelah menemukan tanah yang cocok, investor/pembeli harus mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk transaksi. Dokumen ini termasuk perjanjian jual beli, sertifikat tanah, dan dokumen hukum terkait lainnya. Investor/pembeli juga perlu melibatkan ahli hukum properti untuk melakukan pemeriksaan hukum terkait status tanah yang akan dibeli. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tanah tersebut bebas dari sengketa dan memiliki kepemilikan yang sah.

Selanjutnya, investor/pembeli melakukan penawaran kepada pemilik tanah dan memulai negosiasi harga dan kondisi penjualan. Tujuan dari negosiasi ini adalah mencapai kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Setelah

kesepakatan tercapai, investor/pembeli menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk transaksi, termasuk dokumen persetujuan dan perjanjian jual beli.

Proses selanjutnya melibatkan pemindahan kepemilikan tanah secara resmi. Hal ini dilakukan dengan bantuan notaris, yang akan menerbitkan akta jual beli sebagai bukti pemindahan kepemilikan yang sah. Notaris memastikan bahwa proses pemindahan kepemilikan dilakukan sesuai dengan peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku.

Setelah proses pemindahan kepemilikan selesai, investor/pembeli harus melakukan pembayaran pelengkap sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Investor/pembeli juga harus memastikan bahwa dokumen-dokumen pendukung, seperti bukti pembayaran, tersedia dan terdokumentasi dengan baik. Selanjutnya adalah pendaftaran tanah kepada Badan Pendaftaran Pertanahan.

Dari uraian *flowchart* sistem informasi akuntansi atas investasi tanah ditemukan terdapat beberapa temuan yang menunjukkan kelemahan dalam pengendalian internal yang mempengaruhi proses transaksi pembelian tanah. Temuan-temuan ini mencakup:

- a. Pertama, terdapat kekurangan dalam pemisahan tugas yang memadai antara berbagai fungsi yang terlibat dalam transaksi pembelian tanah. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan, kecurangan, atau konflik kepentingan. Misalnya, satu orang atau kelompok dapat memiliki kendali penuh atas seluruh proses transaksi tanah, mulai dari penentuan kebutuhan, pencarian tanah, hingga pendaftaran tanah.
- b. Kedua, tidak ada prosedur yang tertulis atau tidak memadai untuk mengatur langkah-langkah yang harus diikuti dalam transaksi pembelian tanah. Kekurangan ini membuat proses dan dokumen transaksi menjadi kurang terstruktur dan rentan terhadap ketidaksesuaian atau ketidakakuratan.
- c. Ketiga, proses validasi data dan verifikasi dokumen dalam transaksi pembelian tanah menjadi lemah atau tidak konsisten. Tidak ada langkah-langkah yang memastikan keabsahan sertifikat tanah yang dibeli atau proses verifikasi yang memadai terhadap informasi dalam dokumen transaksi. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan, penipuan, atau kehilangan data yang signifikan.

- d. Keempat, kurangnya mekanisme pemantauan dan rekonsiliasi untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi antara berbagai dokumen dan catatan yang terkait dengan transaksi pembelian tanah. Kurangnya pemantauan ini dapat menyebabkan risiko ketidakakuratan data, kehilangan dokumen, atau ketidaksesuaian yang tidak terdeteksi.
- e. Kelima, tidak ada evaluasi formal yang dilakukan terhadap efektivitas dan efisiensi proses transaksi pembelian tanah untuk investasi, serta kurangnya tindak lanjut terhadap temuan atau masalah yang diidentifikasi. Hal ini menghambat perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan atau kelemahan dalam sistem.

Secara keseluruhan, temuan dari audit internal control mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengendalian internal yang berdampak pada proses transaksi pembelian tanah untuk investasi. Faktor-faktor seperti kurangnya pemisahan tugas, tidak adanya prosedur tertulis, lemahnya validasi dan verifikasi, kurangnya pemantauan dan rekonsiliasi, serta tidak adanya evaluasi dan tindak lanjut dapat meningkatkan risiko kesalahan, kecurangan, atau kerugian dalam transaksi. Untuk mengatasi temuan-temuan ini dan meminimalkan risiko yang terkait dengan pembelian tanah untuk investasi, perbaikan sistem dan peningkatan pengendalian internal menjadi sangat penting.

Namun, kelemahan internal control yang ada dapat dicegah dengan sistem yang kuat dengan melakukan pemisahan tugas untuk memperkecil kemungkinan adanya fraud seperti melibatkan akuntan/bagian akuntansi, bagian IT dan internal auditor yang independen, hal ini karena tanpa adanya bagian akuntansi, IT, dan audit internal dalam proses pembelian tanah untuk investasi, internal control dalam transaksi tersebut menjadi lemah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko kesalahan, kecurangan, dan ketidakakuratan informasi.

Pertama, tanpa adanya bagian akuntansi, risiko kesalahan dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi pembelian tanah dapat meningkat. Tanpa kontrol yang memadai dalam hal pembayaran, pengeluaran, atau pendapatan terkait transaksi tanah, kemungkinan kesalahan dalam catatan akuntansi menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan akuntansi dan menurunkan keandalan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

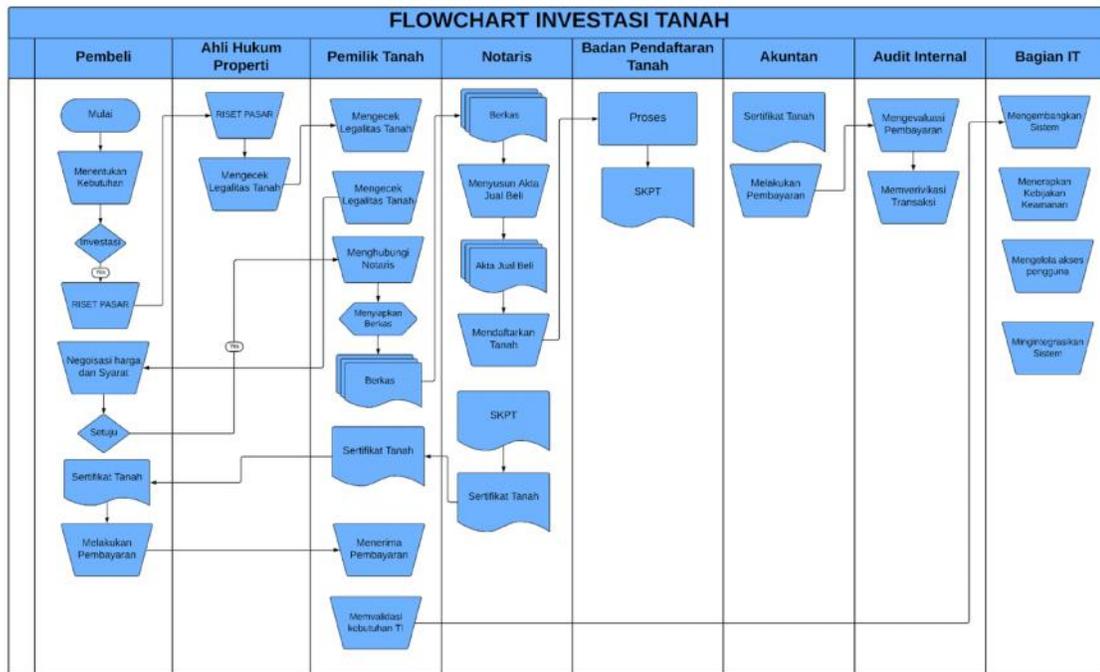
Kedua, tanpa adanya fungsi audit internal yang independen, risiko terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan dalam transaksi pembelian tanah juga menjadi lebih tinggi. Fungsi audit internal bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta mendeteksi adanya indikasi kecurangan atau penyalahgunaan dalam transaksi. Tanpa fungsi ini, peluang untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan menjadi terbatas.

Ketiga, tanpa adanya bagian IT, risiko terhadap keamanan data dan sistem informasi dapat meningkat. Dalam transaksi pembelian tanah, informasi sensitif seperti dokumen-dokumen hukum atau data pribadi dapat terlibat. Tanpa adanya kontrol keamanan yang memadai, seperti enkripsi data atau akses terbatas terhadap sistem, risiko kebocoran data atau penyalahgunaan informasi pribadi menjadi lebih tinggi.

Tanpa adanya fungsi-fungsi tersebut, proses pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan yang diperlukan dalam pembelian tanah tidak dapat dilakukan secara efektif. Pengawasan yang sistematis terhadap proses transaksi, pemisahan tugas yang memadai, dan pengendalian yang memastikan validitas dan keabsahan data menjadi terabaikan. Hal ini meningkatkan risiko terhadap kesalahan, kecurangan, atau ketidakakuratan informasi yang dapat berdampak negatif pada hasil transaksi.

Oleh karena itu, tanpa kehadiran bagian akuntansi, audit internal, dan IT, internal control dalam transaksi pembelian tanah menjadi lemah. Risiko kesalahan, kecurangan, dan ketidakakuratan informasi dapat meningkat, pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan tidak dilakukan secara efektif, serta keamanan data dan sistem informasi menjadi rentan. Penting untuk mempertimbangkan pentingnya kehadiran fungsi-fungsi tersebut guna memperkuat internal control dan mengurangi risiko dalam proses pembelian tanah untuk investasi.

Dengan demikian sistem informasi akuntansi atas investasi tanah yang memiliki internal control yang kuat sebagai berikut:



Gambar 2: Bagan alur rekomendasi

Dari bagan alur setelah adanya bagian akuntan, internal audit dan bagian IT maka sistem prosedur audit yang akan harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama, auditor akan merencanakan audit dengan memahami tujuan audit, risiko yang terkait, dan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, auditor akan mengumpulkan informasi tentang sistem dan proses pembelian tanah yang ada, termasuk kebijakan, prosedur, dan dokumen terkait. Selama proses ini, auditor juga akan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin terjadi, seperti kesalahan pencatatan, kecurangan, atau kehilangan data.
2. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi pengendalian internal yang ada dalam bagan alur pembelian tanah. Auditor akan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal tersebut dalam mengurangi risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Misalnya, auditor akan memeriksa pemisahan tugas yang memadai, validasi dokumen, dan pemeriksaan ulang transaksi.
3. Auditor akan melakukan pengujian pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian yang telah ditetapkan berfungsi dengan baik. Pengujian ini dapat melibatkan observasi, wawancara, dan pengujian dokumen. Auditor akan

memeriksa apakah dokumen-dokumen transaksi telah diverifikasi dengan benar dan prosedur-prosedur validasi kebutuhan TI telah dijalankan.

4. Selanjutnya, auditor akan melakukan pengujian substantif untuk memverifikasi keabsahan dan kebenaran transaksi pembelian tanah. Auditor akan memeriksa data dan dokumen yang terkait dengan pembelian tanah, serta memastikan konsistensi dan kecocokan informasi dengan sumber eksternal.
5. Setelah melakukan pengujian, auditor akan mengevaluasi hasil audit. Auditor akan mengidentifikasi temuan-temuan dan kelemahan-kelemahan dalam sistem dan pengendalian internal pembelian tanah. Auditor akan menyusun laporan audit yang berisi temuan, rekomendasi perbaikan, dan opini auditor terkait dengan kepatuhan dan efektivitas pengendalian internal yang diamati.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian internal yang diperlukan dalam system informasi akuntansi investasi untuk bisnis rumah kos adalah dengan melakukan pemisahan tugas yang memadai antara fungsi yang terlibat dalam transaksi, perlu proses dan prosedur yang tertulis dengan jelas untuk mengatur langka-langkah dalam transaksi investasi, validasi data dan verifikasi dokumen yang kuat saat melakukan transaksi, mekanisme pemantauan dan rekonsiliasi yang memastikan kesesuaian dan konsistensi dokumen serta catatan terkini, selain itu evaluasi formal terhadap efektifitas dan efisiensi proses bisnis transaksi investasi tanah serta tindak lanjut terhadap temuan atau masalah yang diidentifikasi.
2. Deteksi kelemahan pengendalian internal dilakukan melalui audit kepatuhan pada sistem informasi akuntansi investasi dalam bisnis rumah kos. Auditor melakukan pengujian pengendalian internal dan pengujian substantif untuk memverifikasi keabsahan dan kebenaran transaksi pembelian tanah. Hasil audit akan mengidentifikasi temuan-temuan dan kelemahan-kelemahan dalam sistem dan pengendalian internal pembelian tanah.

3. Deteksi kelemahan pengendalian internal dilakukan melalui audit kepatuhan pada sistem informasi akuntansi investasi dalam bisnis rumah kos. Auditor melakukan pengujian pengendalian internal dan pengujian substantif untuk memverifikasi keabsahan dan kebenaran transaksi pembelian tanah. Hasil audit akan mengidentifikasi temuan-temuan dan kelemahan-kelemahan dalam sistem dan pengendalian internal pembelian tanah.
4. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam system informasi akuntansi investasi tanah dalam bisnis rumah kos adalah dengan mendesain pemisahan tugas yang memadai antara berbagai fungsi yang terlibat dalam transaksi investasi dalam hal ini perlu pemisahan antara pembe/investor dengan bagian akuntansi diperlukan pula system yang terintegrasi sehingga dapat dievaluasi, mengembangkan prosedur tertulis yang jelas untuk mengukur langkah-langkah dalam transaksi investasi, dan terakhir perlu adanya audit internal untuk melakukan evaluasi atas pengendalian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalik, A. R., & J, A.-K. (2019). Contemporary issues in internal control. *The British Accounting Review*, 5(2), 167-178.
- Brown-Liburd, H. L., Issa, H. T., & Lombardi, D. R. (2015). The role of leadership in establishing a strong internal control culture. *Journal of Information Systems*, 29(1), 69-89.
- Chen, C., & Cao, Y. (2020). The effects of information technology on real estate industry control: Evidence from China. *Journal of Property Research*, 37(2), 105-125.
- Hunton, J. E., & Goldwater, K. (2018). The relationship between internal controls and financial statement audit: Evidence from audits of internal control over financial reporting. *Journal of Accounting Research*, 56(4), 1135-1176.
- Janvrin, D. J., Bierstaker, J. L., Lowe, D. J., & Nault, B. R. (2017). Continuous monitoring, internal control, and internal audit: Implications for continuous auditing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(2), 141-163.
- Mittal, R., & Mittal, A. (2017). Evaluating the effectiveness of internal controls in accounting information systems: An empirical study. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 13(1), 1-16.
- Salehi, M., & Abernethy, M. (2016). The influence of compliance requirements and company attributes on the disclosure of non-financial information: Evidence from the Australian mining industry. *Journal of Cleaner Production*, 112(Part 4), 4174-4185.
- Smith, A., & Johnson, B. (2019). The role of internal control in managing the risks associated with real estate investments. *Journal of Real Estate Literature*, 27(1), 99-119.
- Vasarhelyi, M. A., & Halper, F. (2017). Audit data analytics: A research synthesis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(2), 123-139.